

## **ABSTRAK**

### **TRADISI MERTI DESA PADA MASYARAKAT JAWA DI DESA KLATEN KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**Ferdy Nurfajri**

Merti Desa juga merupakan tradisi ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas segala karunia yang telah diberikannya. Masyarakat tersebut meyakini bahwasannya apabila tidak melaksanakan tradisi tersebut akan menerima bala atau marabahaya, hal ini didukung oleh adanya peristiwa seperti desa yang terkena musibah dan lain bala atau marabahaya lainnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan tradisi menarik untuk dikaji dengan tujuan melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Tradisi Merti Desa di Desa Klaten Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Triangulasi Data, terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan Merti Desa dapat dilihat dari rembuk desa, kenduri dan labuh tanggapan. Pada pelaksanaan rembuk desa masyarakat Desa Klaten melakukan musyawarah mulai dari sesepuh desa, aparat desa, tokoh agama, bahkan hingga anak muda untuk menentukan hari atau kapan pelaksanaan Merti Desa,, pembentukan panitia, dan juga menentukan anggaran dana. Pada pelaksanaan kenduri, dimulai dengan acara doa bersama yang dilaksanakan di balai desa setelah sholat magrib, kaum laki-laki mulai berdatangan ke balai desa dengan membawa tampah yang berisi hidangan makanan atau ambengan. Tahap pelaksanaan labuh tanggapan melaksanakan pertunjukan wayang kulit dibalai desa yang menjadi penutup dalam tradisi Merti Desa dimulai setelah selesai acara kenduri dan akan berakhir pada esok hari (subuh).

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Tradisi, Merti Desa.